

BAB I

PENDAHUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai pemberi layanan kesehatan harus memperhatikan dan menjamin keselamatan pasien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan atau merugikan. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2008) mendefinisikan jatuh yaitu aktivitas yang mengakibatkan pasien terjatuh secara tidak sengaja di lantai atau tanah dengan tingkat yang lebih rendah. Risiko jatuh merupakan suatu hal yang menjadi fokus pelayanan perawat dalam kesehatan maupun keselamatan pasien.

Faktor yang memengaruhi terjadinya risiko jatuh adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni penyakit yang diderita pasien seperti gangguan penglihatan, gangguan adaptasi, kognitif, dan gangguan pendengaran. Faktor eksternal yakni yang berhubungan dengan lingkungan pasien seperti kondisi lantai licin, tangga, pencahayaan kurang, alas kaki terlalu besar, dan tempat tidur yang terlalu tinggi (Permenkes RI, 2011).

Keselamatan pasien saat ini sudah menjadi isu global terutama dalam rumah sakit. Pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama masa perawatan di rumah sakit (Permenkes RI, 2011). Pelaksanaan program *patient safety* dalam rumah sakit salah satunya yaitu pencegahan risiko jatuh yang menjadi tolak ukur.

berjalannya program dalam rumah sakit tertentu. Peraturan dalam melindungi pasien jatuh di rumah sakit diantaranya pedoman mutu pelayanan keperawatan seperti dalam *Joint Commision international (JCI) Accreditation Standards for Hospitals 4rd Edition (2011)* salah satu hal yang penting yaitu mengurangi risiko pasien jatuh. Dalam mencegah atau mengantisipasi pasien jatuh sangat diperlukan pengkajian pasien masuk di ruang rawat inap. Selain itu diperlukan juga pengkajian secara berulang kali mengenai risiko pasien jatuh.

Penelitian Hempel, *et al.*, (2013) dilaporkan data 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahunnya di rumah sakit Amerika Serikat. Sedangkan menurut (Miake-Lye *et al.*, 2013) menjelaskan bahwa kejadian jatuh di rumah sakit Inggris dan Wales sekitar 152.000 kasus setiap tahunnya, kejadian lebih dari 26.000 kasus dilaporkan dari rumah sakit jiwa dan 28.000 kasus dari beberapa rumah sakit umum lainnya. Di Indonesia menurut Nadzam (2009), dilaporkan bahwa 2,2-7% kejadian pasien jatuh dari 1000 tempat tidur per hari di ruang perawatan. Dalam Kongres Persi XXI di Jakarta pada tanggal 8 November 2012 dilaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia pada bulan Januari sampai September 2012 sebesar 14%. Hal ini membuat persentasi pasien jatuh termasuk ke dalam lima besar insiden medis selain *medication error* (Komariah, 2012).

Banyak dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh pada pasien yaitu dapat menyebabkan luka robek, fraktur, cedera kepala, perdarahan,

sampai menimbulkan kematian, memperpanjang waktu rawat, serta meningkatnya biaya perawatan pasien. Terutama bagi rumah sakit sendiri adalah menimbulkan risiko tuntutan negara karena dianggap lalai dalam perawatan pasien maupun keselamatan pasien (Miake-Lye *et al.*, 2013). Menurut penelitian Suparna (2015) di rumah sakit Panti Rini yang menyatakan bahwa penerapan *patient safety* risiko jatuh berdasarkan standar prosedur operasional tidak terlaksana 100%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengkajian risiko jatuh yang hanya dilakukan 50% dan pemasangan tanda risiko jatuh terlaksana hanya 25%. Selain faktor pengkajian dan pemasangan tanda, faktor sikap juga memengaruhi *patient safety* risiko jatuh.

Siloam Hospitals Kebon Jeruk mempunyai 11 ruang rawat inap. Dalam bulan Januari sampai Juni 2017 terdapat 24 pasien jatuh di rumah sakit Siloam Hospitals Kebon Jeruk. Angka kejadian tertinggi dari semua ruang rawat inap terdapat di ruang Sinai dengan jumlah 12 pasien jatuh. Maka dengan angka kejadian jatuh yang tinggi, membuat peneliti tertarik melakukan studi penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran faktor risiko jatuh di ruang Sinai Siloam Hospitals Kebon Jeruk.

1.2 Pernyataan Masalah

Kejadian jatuh saat ini sangat banyak terjadi di rumah sakit. Beberapa akibat dari pasien jatuh yaitu luka robek, fraktur, cedera kepala, perdarahan, sampai menimbulkan kematian. Pedoman mutu pelayanan keperawatan yang baik diantaranya mengurangi kejadian jatuh (JCI, 2011)

namun di Siloam Hospitals Kebon Jeruk terdapat 24 pasien jatuh. Sedangkan angka kejadian jatuh di ruang Sinai masih tinggi dibandingkan ruangan lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi risiko jatuh di ruang perawatan Sinai sehingga menemukan intervensi yang tepat dalam mengatasi kejadian jatuh.

1.3 Pernyataan Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor risiko jatuh di ruang Sinai Siloam Hospitals Kebon Jeruk

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi faktor internal risiko jatuh di ruang Sinai Siloam Hospitals Kebon Jeruk
- 2) Mengidentifikasi faktor eksternal risiko jatuh di ruang Sinai Siloam Hospitals Kebon Jeruk

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan fenomena yang diperoleh, maka pertanyaan penelitian yang disusun oleh penulis yaitu “Bagaimana gambaran faktor risiko jatuh di ruang Sinai Siloam Hospitals Kebon Jeruk?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang gambaran faktor risiko jatuh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya

2) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam masa akademik berlangsung.

3) Bagi Divisi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami faktor-faktor risiko jatuh dan mampu memberi intervensi yang sesuai untuk selanjutnya.